****

Artikel masuk:

.....

Artikel diperbaiki:

....

Artikel diterima:

.....

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Ronny Hermanto1,

Nugraeni2

1Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail Korespondensi: [nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id)

# 

# *Abstract*

*This research aims to determine the effect of earnings management and transfer pricing on tax avoidance in consumer goods industrial sector companies listed on the IDX for the 2017-2022 period. This research was conducted on 38 food and beverage sector companies listed on the IDX. This research uses a qualitative descriptive method by taking data from annual financial reports of companies in the food and beverage sector. This research used a purposive sample with a total data population of 84 companies and 38 companies were used as research sample criteria. Data collection was carried out using the documentation method, namely annual financial reports as a source of research data. The data analysis technique uses classical assumption tests and multiple linear regression equations as hypothesis tests. The research results show that earnings management practices carried out by companies in the food and beverage sector are companies that earn profits, and determine managers' decisions in making company accounting policies. Food and beverage sector companies also use transfer pricing to optimize overall income after tax.*

***Keywords:*** *earnings management, transfer pricing, tax avoidance*

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Penelitian ini dilakukan pada 38 perusahaan sektor food and beverage yang listing di BEI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor food an beverage. Penelitian ini menggunakan sampel purposive dengan jumlah populasi data sebanyak 84 perusahaan dan sebanyak 38 perusahaan yang dijadikan kriteria sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu laporan keuangan tahunan sebagai sumber data penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan persamaan regresi linear berganda sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukan bahwa praktik manajemen laba dilakukan oleh perusahaan disektor food and beverage adalah perusahaan yang memperoleh laba, serta menentukan keputusan manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi perusahaan. Perusahaan sektor food and beverage juga menggunakan transfer pricing untuk pengoptimalan penghasilan secara keseluruhan setelah dipotong pajak.

**Kata Kunci:** manajemen laba, transfer pricing, penghindaran pajak

# LATAR BELAKANG

Menghadapi perkembangan globalisasi yang tidak dapat disangkal saat ini telah membuat ekonomi berkembang tanpa batas, bahkan negara saat ini bukanlah halangan. Akan muncul isu-isu baru yang harus siap dihadapi. Salah satunya adalah organisasi global akan menghadapi masalah berbagai aturan yang berlaku di setiap negara. Peningkatan cepat globalisasi mempengaruhi negara yang saat ini tidak ada batasnya. Untuk perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang perlu diperhitungkan dampaknya bagi keberlangsungan usia perusahaan. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan supaya dapat memanfaatkannya guna membayar pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang dominan lebih kecil perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak untuk membiayai operasi dan ekspansi, Kieso (2008:1).

Salah satu faktor pendukung strategi penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. Harga transfer merupakan pertukaran perdagangan antar beberapa pihak perusahaan dengan memaksakan biaya luar biasa pada pekerjaan dan barang. Biaya yang tidak biasa ini mungkin dapat mengarahkan keuntungan bisnis sehingga pada akhirnya mempengaruhi biaya perusahaan. Pihak yang terkait dengan tindakan harga transfer dapat terdiri dari anak perusahaan, anggota induk, juga pihak terkait lainnya dengan wilayah yang berbeda. Tarif biaya adalah masalah yang akan diperhatikan oleh perusahaan publik dan internasional. Perusahaan akan selalu dikenai pajak dalam kegiatan operasional perusahaannya. Dengan perbedaan dalam tarif biaya ini, perusahaan global mengejar pilihan untuk melakukan parktek harga transfer. Tidak hanya berhenti pada satu masalah, *transfer pricing* membuat masalah yang sering terjadi selama ini, antara lain masalah pengaturan bea cukai, ketentuan anti dumping, persaingan usaha yang tidak wajar, *fraud triangle*, dan masalah internal manajer, serta masih banyak lagi masalah yang kemungkinan dapat terjadi.

Ada beberapa tujuan perusahaan memilih untuk melakukan *transfer pricing*. Pajak adalah salah satu alasan bisnis menggunakan *transfer Pricing*. Mengingat hipotesis biaya politik, meskipun biaya itu memiliki sifat koersif sehingga otoritas publik membutuhkan perusahaan global untuk membayar biaya yang jelas menyebabkan perusahaan merasa tegang karena mereka harus terus-menerus membayar pajak kepada pemerintah. Maka para manajer memutuskan untuk melakukan suatu cara untuk membatasi cicilan biaya, khususnya dengan berpindah kepada anggota dari perusahaannya yang berada di negara lain sehingga biaya yang dibayarkan oleh perusahaan dapat seminimal mungkin. Komitmen tugas adalah salah satu komitmen sosial perusahaan melalui pembebanan pendapatan negara, yang penilaiannya dilihat dari bantuan pemerintah daerah setempat. Budaya dan kepedulian perusahaan terhadap bantuan sosial pemerintah sesuai dengan tekad membayar beban sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan praktik penghindaran pajak dapat dibendung dengan aspek CSR, Mao (2018). Perusahaan yang umumnya tidak memperhitungkan aspek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kemungkinan yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak, sedangkan perusahaan yang melakukannya cenderung tidak melakukan penggelapan pajak.

Pajak adalah kewajiban negara yang terutang kepada orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang dengan tidak segera dibayar dan dimanfaatkan untuk keperluan negara bagi kesejahteraan rakyat secara nasional. Perusahaan dalam perhitungan penilaiannya menggunakan premis gaji yang tersedia dan tarif yang relevan sesuai peraturan no. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 menjelaskan bahwa gaji yang tersedia diselesaikan berdasarkan gaji kotor dikurangi biaya untuk memperoleh, mengumpulkan dan mempertahankan gaji. Sebagai warga negara, organisasi memiliki komitmen untuk membayar retribusi sebagaimana ditentukan dalam undang-undang. Bagaimanapun, setiap perusahaan memiliki keunggulannya sendiri, terutama perusahaan yang berorientasi laba untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan memaksimalkan keuntungan. Hal ini membuat perusahaan mencari cara untuk mengurangi pengeluaran, baik itu harga transfer yang dibebankan dalam penilaian *transfer pricing* atau membebankan biaya pada pengenaan pajak untuk mencegah kekurangan laba.

Praktek manajemen laba sering kali dilakukan oleh organisasi besar yang bertekad untuk memperoleh keuntungan baik bagi pihak perusahan maupun pihak manajer . Manajemen laba adalah keputusan direktur dalam strategi pembukuan untuk mencapai tujuan eksplisit Rahmawati, (2012). Untuk laporan keuangan yang akurat dan relevan, digunakan manajemen laba. Dengan laporan keuangan yang bagus, tentu saja para investor akan tertarik untuk membeli bagian dari perusahaan karena dianggap memiliki nilai yang tinggi. Manajemen laba sangat menarik untuk dipelajari karena dapat memberikan garis besar tentang cara berperilaku para pemimpin dalam memanage bisnis mereka dalam periode tertentu dan peluang inspirasi yang muncul untuk mengawasi informasi keuangan yang terperinci. Para manajer tidak berusaha menguasai informasi leuangan untuk dimanupulasi tetapi lebih cenderung memilih teknik pembukuan untuk memperoleh manfaat yang diperbolehkan oleh pedoman pembukuan Pambudi dan Sumantri (2014).

Berdasarkan uraian yang berhubungan dengan manajemen laba dan *transfer pricing*, terhadap penghindaran pajak tersebut, maka peneliti akan menelaah kembali pada perusahaan-perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022. Peneliti menggunakan variabel tersebut karena menurut hasil dari pengujian variabel terdahulu peneliti berkesimpulan hasilnya kurang konsisten. Selain itu untuk perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan multinasional khususnya disektor industri barang dan konsumsi (*Food and Baverage*), bertujuan untuk memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini.

Manajemen laba

Penghindaran Pajak

Transfer Pricing

Gambar 1. Model Penelitian

# PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

“**Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak**”

Manajemen laba menurut Scott (2015) merupakan “earning management adalah kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan dapat memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan secara alami. Menurut Erly Suandy (2011:20) Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan salah satu cara perngurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan dibidang perpajakan secara optimal yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan dapat menggeser pendapatan usaha, memanfaatkan perkiraan piutang tidak tertagih dan mengubah metode penyusutan aset tetap untuk mengendalikan beban pajak pada periode buku tertentu. Praktik manajemen laba juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Rifai dan Antiningsih (2019) menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hendi dan Hadianto (2021) menurutnya manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Maka penelitian ini untuk mengetahui apakah manajemen laba dapat mempengaruhi penghindaran pajak. H1 : manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak

**“Transfer Pricing Dan Penghindaran Pajak”**

Menurut N. Putrid an Mulyani (2020) transfer pricing merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi 20 internasional. Perusahaan multinasional cenderung dapat melakukan praktik transfer pricing dikarenakan adanya entitas anak atau entitas berelasi dibeberapa negara. Eksekutif perusahaan pada umumnya memilih alternatif transfer pricing karena adanya faktor kepentingan dalam menjaga arus kas Tang (2016), peraturan perpajakan Rossing dan Rohde (2014), dan perbedaan regulasi transfer pricing disetiap wilayah Borkowski (2010). Penelitian terdahulu berkesimpulan berbeda-beda, Irawan All et.al (2020) menyipulkan bahwa transfer pricing berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian juga sama dengan Nugraha Erik All et.al yang menyatakan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, Rifai dan Atiningsih (2019) transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. H1 : transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2055:5) penelitian kuantittatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerical (angka) yang diolah menggunakan statistika. Variabel-variabel yang peneliti ambil diukur dengan angka-angka yang dapat dianalisis sesuai prosedur. Jenis data penelitian merupakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan khususnya perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di BEI periode tahun 2017-2022. Informasi dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan keuangan dari situs BEI.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk menyelidiki benda atau data yang tertulis pada buku, laporan keuangan, majalah, dokumen dan lain-lainnnya Arikunto (2006:158). Studi dokumentasi akan dikembangkan melalui dokumen laporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI sebagai data sekunder. Jurnal penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud untuk menarik kesimpulan secara langsung yang digeneralisasikan. Pengukuran deskriptif ini hanya menyoroti pada fase memperkenalkan informasi sebagai tabel, bagan, grafik, lingkaran, perhitungan modus, rata-rata, median, menghitung desil, persentil, menghitung penyebaran informasi melalui standar deviasi normal dan standar serta laju komputasi . Dalam pengukuran deskriptif, ilmuwan juga dapat mencari hasil yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan hubungan antar variabel melalui analisis korelasi.

Populasi penelitian adalah perusahaan di sektpr *food and beverage* yang terdistribusi di BEI periode 2017-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, agar tidak dipilih secara acak maka kriteria tertentu digunakan untuk memilih sampel. Model pemilihan contoh adalah sebagai berikut: a. Organisasi di bidang food and refreshment yang tercatat di BEI tahun 2017-2022; b. Mendistribusikan laporan moneter secara progresif dari 2017-2022; c. Perusahaan *Food and Bevarage* yang memperoleh laba; d. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah; e. Laporan keuangan yang menyediakan informasi data lengkap yang dibutuhkan dalam proses penguk uran variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokolerasi. Peneliti menggunakan model persamaan regresi liner berganda dan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

# HASIL PENELITIAN

**Hasil**

**Analisis Statistik Deskriptif**



Pengujian data yang digunakan untuk mengolah sampel penelitian ke dalam bentuk tabel merupakan bagian dari proses analisis statistik deskriptif, yang memudahkan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang diberikan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dengan program statistik:

**Tabel 1**. Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| X1\_EM | 228 | 0,0000000 | 13810492957,0000000 | 182294132,464751200 | 1392978625,2481990000 |
| X2\_TP | 228 | -668,0392717 | 17879,5832000 | 81,809806383 | 1192,1914826538 |
| Y\_TA | 228 | 0,0000000 | 0,9593357 | 0,230711033 | 0,1560884366 |

Dilihat dari tabel di atas, nilai mean adalah suatu angka yang mengkaji bermacam-macam data secara umum. Batas informasi yang paling rendah dan paling tinggi ditangani oleh kualitas dasar dan terbesar, secara individual. Distribusi informasi yang menggambarkan sebaran data dari rata-rata (mean) disebut sebagai standar deviasi. Diketahui nilai rata-rata manajemen laba adalah 182294132.464751200, nilai *transfer pricing* sebesar 81.809806383, dan nilai penghindaran pajak sebesar 0.230711033.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mensurvei terlepas dari apakah penyebaran informasi biasanya diedarkan. Hasil dari tes ini dapat dilihat pada tabel terlampir:

**Tabel 2**. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | | 228 |
| Normal Parametersa,b | | Mean |
| Normal Parametersa,b  Most Extreme Differences | Std. Deviation | 0,0000000 |
| Absolute | 5,85497278 |
| Most Extreme Differences  Kolmogorov-Smirnov Z | Positive | 0,074 |
| Negative | 0,048 |
| 1,122 | -0,074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,161 |
|  | |  |

Jika dilihat dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah 1,122 dengan tingkat signifikansi 0,161 yang menunjukkan 0,161 > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tabel distribusi residual yang masih ada terdistribusi secara normal sehingga model regresi memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang layak pada umumnya tidak memiliki hubungan antara variabel bebas. Nilai *tolerance*, kebalikannya, dan *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan menunjukkan multikolinearitas atau tidak. Dengan asumsi nilai resiliensi > 10% atau 0,1 dan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) <10, cenderung beralasan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidaknya dilihat dari hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan dari tabel terlampir:

**Tabel 3**. Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| Manajemen Laba | 0.996 | 1.004 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Transfer Pricing | 0.996 | 1.004 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Dilihat dari tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah model regresi memiliki disparitas perubahan mulai dari satu pengamatan ke pengamatan yang berikutnya. Dengan asumsi fluktuasi dari sisa satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode paling efektif untuk menguji apakah ada heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan grafik atau tes Glejser, untuk lebih spesifik dengan meregresikan nilai langsung yang tidak standar dari hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Konsekuensi dari uji heteroskedastisitas dapat terlihat pada tabel terlampir:

**Tabel 4**. Hasil Uji Heteroledastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **sig** | **batas** | **Keterangan** |
| Manajemen Laba | 0.941 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Transfer Pricing | 0.310 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |

Dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,941 dan 0,310, dengan begitu tidak ada variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga sangat mungkin disimpulkan bahwa model regresi pada *review* tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk melihat apakah bagian-bagian kesalahan dalam model berasosiasi terhadap dirinya sendiri sesuai dengan pengaturan waktu atau ruang. Pengujian dihitung dengan Durbin-Waston Test menggunakan *SPSS*.

**Tabel 5**. Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Durbin Watson** | **DU** | **4-DU** | **Keterangan** |
| 1.974 | 1.80 | 2.20 | Autokorelasi negatif |

Dilihat dari tabel 5 dapat diketahui nilai prob>α, atau Durbin Watson 1.974 berada diantara nilai DU 1,80 dan (4-DU) 2,20, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi negatif .

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik statistik yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk menyelidiki pengaruh variabel dependen terhadap sejumlah variabel independen. Dalam tinjauan ini, pemeriksaan signifikansi langsung akan dicoba pada tingkat tertentu dengan menggunakan uji t. Susunan uji kepentingan untuk uji t sebagai berikut:

Diketahui Ha: apabila kemungkinan (nilai-p) ≤ 0,05 berarti variabel independen sedikit banyak mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hasil analisis dari pemeriksaan regresi langsung yang berbeda, sinopsis tes SPSS adalah tabel terlampir:

**Tabel 6**. Hasil Uji Regresi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | t test | Sig t | Keterangan |
| (Constant) | 0.404 |  |  |  |
| Manajemen Laba | -0.162 | -2.683 | 0.008 | Signifikan |
| Transfer Pricing | 0.321 | 12.798 | 0.000 | Signifikan |
| F hitung | 83.579 |  |  |  |
| Sig F | 0.000 |  |  |  |
| Adjusted R Square | 0.421 |  |  |  |

Dilihat dari tabel 6 di atas, perhitungan regresi linear dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: Y = 0,404 + -0,162X1 + 0,321X2. Maka dapat disimpulkan bahwa; a. konstanta = 0,404, artinya bahwa tidak ada manajemen laba dan *transfer pricing* yang mempengaruhi penghindaran pajak dan nilai 0,404 tidak ada artinya, b. b1 = - 0,162, artinya jika manajemen laba bertambah satu satuan, penghindaran pajak akan berkurang sebesar - 0,162 atau 16,2% dengan harapan variabel bebas lainnya tetap seperti semula. juga, c. b2 = 0.321, artinya jika variabel *transfer pricing* bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak akan bertambah sebesar 0.321 atau 32.1% dengan harapan variabel bebas lainnya tetap seperti semula.

**Uji Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji t parsial.

Dilihat dari tabel 6 di atas, bahwa konsekuensi terhadap uji singnifikansi menunjukkan adanya nilai probabilitas 0,008 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan Ha1 diterima, dan itu berarti "manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak"

Dilihat dari tabel 7 di atas, terlihat bahwa konsekuensi dari uji signifikansi menunjukkan adanya nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan Ha2 diterima, dan itu berarti bahwa "transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak

"**Pembahasan**

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak**

Dilihat dari t-test yang ditentukan laba eksekutif sebesar -2,683 dengan nilai signifikan 0,008 dimana nilainya di bawah 0,05. Dengan ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan terhadap strategi pembukuan oleh supervisor di masing-masing perusahaan (menguntungkan para eksekutif) tidak serta merta mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil pengujian spekulasi dalam *review* ini sama dengan Rifai dan Antiningsih (2019) yang menganggap bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Eksplorasi ini juga sesuai dengan penelitian Hendi dan Hadianto (2021) yang menyatakan bahwa manajeemn laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun temuan tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian Hadiatus Sofiya (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba secara parsial mengurangi penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh eksplorasi Bayunanda dan Ompusunggu (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan dewan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurutnya, hubungan negatif yang signifikan disebabkan oleh perusahaan yang umumnya akan meningkatkan keuntungan dengan keuntungan alternatif, dewan berkonspirasi dengan tujuan penghindaran tugas untuk membatasi gaji yang tersedia.

Sesuai dengan hasil pengolahan data, praktek manajemen laba oleh para manajer berdasarkan perusahaan di bidang makanan dan minuman adalah perusahaan yang menghasilkan laba. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa praktik manajemen laba dapat diuraikan dengan teori keagenan, dan manajer dapat termotivasi untuk memprioritaskan kepentingan individu untuk menerima bonus dari peningkatan perolehan laba perusahaan. Anggapan yang digunakan dalam hipotesis organisasi menyatakan bahwa spesialis secara eksklusif dibujuk oleh bantuan pemerintah dan tanggung jawab pribadi mereka sendiri. Terlepas dari hipotesis organisasi (Organization Hypothesis), keuntungan yang dilatih oleh para eksekutif juga didorong oleh hipotesis aktivitas yang direncanakan yang mendasari mentalitas para manajer selama waktu yang dihabiskan dengan hati-hati dan dinamis yang dipertimbangkan dalam mengikuti eksekusi keuangan yang stabil. Dengan demikian, tindakan mencari keuntungan para manajer mengandung makna bahwa keputusan atau pilihan pimpinan dalam memutuskan pengaturan pembukuan organisasi sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan atasan itu sendiri.

**Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil dari pengujian terhadap nilai t yang ditentukan sebesar 12,798 dengan besar 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel transfer pricing berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hanafi Hidayat dan Suparna Wijaya (2021), dimana perusahaan menggunakan teknik estimasi pertukaran untuk secara efektif mengurangi berapa banyak tugas yang harus ditanggung oleh perusahaan. Eksplorasi ini juga sejalan dengan N. Putri dan Mulyani (2020) yang menduga bahwa variabel transfer pricing berpengaruh terhadap variabel dependen (charge evasion). Hasil penelitian ini tidak sama dengan penjajakan Erik Nugraha dan Audita Setiawan (2018), serta penelaahan Hendi dan Julianti (2021) yang mengatakan bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesenjangan ini mungkin merupakan hasil dari berbagai sektor industri yang dipelajari.

Sehubungan dengan hasil pengolahan data, perusahaan di sektor barang konsumsi perusahaan pada umumnya menggunakan transfer pricing untuk pengoptimalan penghasilan secara keseluruhan setelah dipotong biaya pajak. Biasanya, pelaku usaha di industri makanan dan minuman memproduksi barang setengah jadi dan barang jadi dengan umur simpan yang telah ditentukan untuk dijual ke konsumen. Adanya koneksi antara perusahaan induk dan perusahaan lain dalam grup memungkinkan perusahaan di bidang makanan dan minuman untuk melakukan praktek *transfer pricing*. Menurut teori Hongren (2006) dalam Tri Marta Chandraningrum, manajer menggunakan *transfer pricing* ketika membuat keputusan tentang pembelian dan penjualan barang atau jasa antara bisnis internal dan eksternal, temuan ini didukung oleh teori ini. Akhirnya, tindakan penghindaran pajak tidak dapat disangkal oleh perusahaan global yang sebagian besar menggunakan perkiraan langkah untuk membatasi biaya perusahaan secara universal.

# KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: manajemen laba secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak dan transfer pricing mempengaruhi penghindaran pajak.

# SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan serta hasil pengujian data yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut : a. Diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan selain disektor food and beverage seperti perusahaan disektor pertanian, pertambangan, properti, keuangan dan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat juga mencari jumlah perusahaan yang lebih banyak agar lebih baik dalam memperoleh fenomena penghindaran pajak. b. Diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak seperti profitabilitas, size, pengaruh leverage, cost of debt, komite audit dan masih banyak lagi variabel yang dapat di eksplor dengan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

# DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(1), 77-88.

Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. E-Jurnal akuntansi universitas udayana, 13(3), 973-1000.

Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba. Diponegoro *Journal of Accounting*, 754-766.

Ayuningsih, M. D., & Meilani, S. E. R. (2023). Kendala Keuangan, Set Peluang Investasi, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Ketidakpastian Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Dan Penghindaran Pajak (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Mas Said Surakarta).

Bisma, N. H. (2017). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).

Budiman, J. (2012). Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (*Tax avoidance*) (*Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada).

Chudori, V. N. (2012). Relevansi isi kurikulum kompetensi keahlian teknik konstruksi batu dan beton di SMKN 5 Bandung dengan kebutuhan industri. Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, 4(2), 105.

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap *tax avoidance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(2), 187-206.

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584-1613.

Hendi, H., & Hadianto, H. (2021, September). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak*. In* *forum* ekonomi (Vol. 23, No.3,pp.570-581).

Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). *Does Transfer Pricing Improve the Tax Avoidance through Financial Reporting Aggressiveness?. KnE Social Sciences*, 357-376.

Hidayah, M. N. (2019). Pengaruh *Transfer Pricing* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).

Hindardjo, A., & Evi, T. (2022). *The Theory Of Planned Behavior (Tpb) Approach And Regulation On Muzakki’s Behavior In Paying Zakat In Dki Jakarta Province. Journal Of Economics, Finance And Management Studies,* 5(03), 773-790. Dalam, W. W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35

Indonesia, R. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 tentang pajak penghasilan. Jakarta: Sekretariat Negara. Azwar, S. (2007). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya.

Indriaswari, Y. N. (2017). Pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).

Inggarwati, K., & Kaudin, A. (2010). Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi Akuntansi dan Jender. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 3 No, 3, 1-16.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Setiowati (2007) mendeskripsikan suatu hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal (pemilik)

Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh *return on assets, leverage, corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada *tax avoidance*. Buletin studi ekonomi, 18(1), 44276.

Lestari, A., & Rahma, T. I. F. (2022). *Analysis of the Role of Agents in Helping Settlement of Insurance Claims at PT. Prudential Life Assurance Binjai Branch*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, 3(2), 641-646.

Lingga, I. S. (2012). Aspek perpajakan dalam *transfer pricing* dan problematika praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jurnal Zenit, 1(3), 210-221.

Maulana, H. D., & Sos, S. (2009). Promosi kesehatan. Egc.

Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan, 13(1), 43-57.

Nuryatin, S. H., Pratiwi, L. N., Setiawan, S., & Dhonal, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 108-116.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1), 23-40.

Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh l*everage*, kompensasi rugi fiskal dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Keberlanjutan, 2(1), 431-459.

Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *6*(2), 105-114.

Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) (*Doctoral dissertation*, Riau University).

Putri, V. R. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *21*(1), 1-11.

Rachmawati, W., & Wisayang, V. R. W. (2018). Analisis Pengaruh *Assets* dan Manajemen *Inventory* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(2), 142-153.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. (2008). Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan. Diakses tanggal 22 november 2022. Dari https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008

Wirahadi Ahmad, A., & Septriani, Y. (2008). Konflik keagenan: tinjauan teoritis dan cara menguranginya. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 3(2), 47-55.

Wowor, J. C., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1).

Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press*, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.

NASKAH PUBLIKASI INI DI SUBMIT PADA:

<https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JEMA/login>